

# KESIAPAN MAHASISWA PAUD DALAM PEMBELAJARAN ONLINE (STUDI DI S1 PGPAUD UNIVERSITAS TERBUKA)

**Ine Luna Dianti**

Psikologi Universitas Wisnuwardhana, Universitas Negeri Malang,  
lunadianti@gmail.com,

## Abstrak

Mahasiswa S1 PGPAUD UT terdiri dari para guru PAUD di berbagai wilayah Indonesia. Mereka lebih dulu menjadi guru PAUD sebelum menjadi mahasiswa. Perkuliahan di UT dilaksanakan secara jarak jauh, sehingga mahasiswa diharapkan dapat belajar mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, tidak mengandalkan kuliah tatap muka bertemu dosen. Untuk membantu mahasiswa dalam belajar mandiri, UT menyiapkan berbagai layanan bantuan belajar, antara lain tutorial online yang bersifat asinkronus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan mahasiswa PAUD dalam mengikuti pembelajaran online. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan instrumen kuesioner secara tertulis. Responden pada penelitian ini terdiri dari 68 mahasiswa S1 PGPAUD UT semester 2 dan 3 yang berada di cabang Serang, Semarang dan Jakarta. Penelitian dilaksanakan bulan Juli hingga September 2021. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa: layanan tutorial online asinkronus belum banyak diminati mahasiswa, mahasiswa memilih layanan bantuan belajar yang memberikan kontribusi besar pada nilai akhir, lemahnya jaringan internet untuk mengakses tutorial online, mahasiswa sering merasa kesulitan dalam membuka materi dan mengerjakan tugas pada tutorial online, frekwensi yang rendah dalam mengakses layanan tutorial online, dan penggunaan wifi cuma-cuma atau modem berbayar sebagai sumber data yang paling banyak digunakan untuk mengakses internet. Saran dari penelitian ini adalah perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan bantuan belajar pembelajaran online.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Pembelajaran Online, Pendidikan Jarak Jauh

## Abstract

*Early Childhood Education (ECE)-UT students consist of ECE teachers in various parts of Indonesia. They first became ECE teachers before becoming students. Lectures at UT are carried out remotely, so students are expected to be able to learn independently to achieve the expected competencies, not relying on face-to-face lectures to meet lecturers. To assist students in self-study, UT provides various learning assistance services, including asynchronous online tutorials. This study aims to identify the readiness of ECE students in participating in online learning. The method used in this research is a survey, using a written questionnaire instrument. Respondents in this study consisted of 68 undergraduate students of ECE-UT semesters 2 and 3 who were in Serang, Semarang, and Jakarta branches. The research was carried out from July to September 2021. The results of the study concluded that: asynchronous online tutorial services have not been of great interest to students, students choose learning assistance services that make a major contribution to final grades, a weak internet network to access online tutorials, and students often find it difficult to open materials and doing assignments on online tutorials, low frequency of accessing online tutorial services, and the use of free wifi or paid modems as the most widely used data source to access the internet. Suggestions from this research are that further research needs to be done to improve access and quality of online learning assistance services.*

**Keyword:** Student Readiness, Online Learning, Distance Education

## PENDAHULUAN

Universitas Terbuka merupakan perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh. Melalui sistem pembelajaran jarak

jauh, dosen tidak selalu bertemu dengan mahasiswa secara langsung. Mahasiswa perlu belajar mandiri dengan berbagai bahan ajar yang sudah disiapkan. Oleh karena mahasiswa tidak selalu bertemu dengan dosen, maka

bahan ajar di UT harus mampu hadir sebagai pengganti dosen. Artinya, jika mahasiswa belajar melalui bahan ajar yang sudah disiapkan, diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diinginkan untuk mata kuliah yang sedang diambil mahasiswa. Oleh karena itu penyusunan bahan ajar di UT perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang. Secara umum, mahasiswa PGPAUD UT yang tergabung dalam satu kelas lebih mengenal tutorial tatap muka dari pada tutorial online. Namun ada kalanya mahasiswa juga akan terbantu dengan mengikuti tutorial online, terutama untuk mahasiswa yang tidak dapat tergabung dalam satu kelas karena jumlahnya tidak mencukupi atau lokasi yang terpisah jauh dari para mahasiswa lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat literasi digital mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online di PG-PAUD UT.

#### **Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).**

Wedemeyer dalam (Simonson, M, Smaldino, S, Zvacek, 2015) mengemukakan beberapa karakteristik penting PJJ yaitu: (1) anak dan guru dipisahkan; (2) proses pembelajaran dilakukan secara tertulis atau melalui media lain; (3) pembelajaran bersifat individual; (4) belajar berlangsung melalui aktivitas anak; (5) belajar adalah membuat nyaman bagi siswa di lingkungannya sendiri; (6) peserta didik bertanggung jawab atas laju kemajuannya sendiri, dengan kebebasan untuk memulai dan berhenti kapan saja. PJJ memiliki beberapa keuntungan yaitu: (1) mengurangi biaya transportasi untuk mengikuti program pembelajaran (Bucker, 2009); (2) penyampaian bahan ajar dan materi yang harus

dipelajari menjadi lebih cepat (Kaye, 2018); (3) menjangkau siswa yang berdomisili di daerah terpencil (Macintyre & Macdonald, 2011); (4) meningkatkan produktivitas penggunaan waktu (Yordanov, 2021).

Pelaksanaan PJJ di negara maju dan berkembang biasanya agak berbeda. Pada negara maju, PJJ biasa dilakukan untuk melatih sumber daya manusia dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi. PJJ juga digunakan untuk menawarkan pengayaan terhadap kurikulum dalam lingkup pendidikan non-tradisional. Sedang PJJ di negara berkembang biasanya dilakukan sebagai alternatif dalam penyelenggaraan pendidikan tradisional, program pendidikan gelar dan bahkan juga digunakan untuk mengatasi masalah buta aksara. Program PJJ pada hakekatnya dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan keterbatasan daya tampung atau akses bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan (Karoulis & Pombortsis, 2005).

Di Indonesia, PJJ telah lama dilaksanakan oleh UT. Mahasiswa UT diharapkan dapat menerapkan aktivitas belajar secara mandiri. Cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk melakukan proses belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efektif dan efisien. Kemampuan belajar bergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan dalam memahami isi bacaan yang dipelajari.

Untuk dapat melakukan aktivitas belajar mandiri secara efektif dan efisien, mahasiswa

UT dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi belajar yang kuat. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien. Belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun dalam kelompok tutorial.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Aspek yang diteliti meliputi: layanan bantuan belajar dan kesiapan dalam pemanfaatan internet. Aspek layanan bantuan belajar terdiri dari 2 pertanyaan dan aspek kesiapan pemanfaatan internet terdiri dari 5 pertanyaan. Responden pada penelitian ini terdiri dari 68 mahasiswa S1 PGPAUD UT semester 2 atau 3 yang berasal dari Serang, Semarang dan Jakarta. Penelitian dilaksanakan bulan Juli hingga September 2021.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dikumpulkan dengan cara meminta pendapat dari mahasiswa melalui angket. Responden yang dilibatkan pada tiap remote area adalah 20 hingga 25 mahasiswa. Hasil dari 68 kuesioner kemudian ditabulasikan. Berkaitan dengan layanan bantuan belajar, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1. Bantuan Belajar dan Manfaat Bagi Mahasiswa

No	Aspek	Persen
1.	Layanan bantuan belajar yang diikuti	
	a. Tutorial online	22.1%
	b. Tutorial tatap muka	97.1%

2.	Manfaat yang dirasakan karena mengikuti layanan bantuan belajar	
	a. Berkontribusi terhadap nilai akhir	72.1%
	b. Menambah wawasan	20.6%
	c. Memberi petunjuk mengerjakan soal	33.8%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa layanan tutorial online belum banyak diikuti mahasiswa dibandingkan tutorial tatap muka. Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa lebih nyaman belajar dalam satu kelas secara fisik dari pada kelas maya. Pembagian tugas, kerja kelompok, diskusi antara mahasiswa dengan tutor menurut mahasiswa lebih terkontrol dan terarah dalam tutorial tatap muka dari pada tutorial online asinkronus (Kartikawati et al., 2018). Interaksi dalam tutorial online yang bersifat asinkronus juga mempengaruhi mahasiswa dalam kurangnya minat mahasiswa mengikutinya (Angraini, 2021). Hal ini karena umpan balik atau komentar dari tutor dan teman mahasiswa lain tidak langsung didapatkan dengan segera, tapi terjeda beberapa waktu sehingga seringkali mahasiswa lupa. Apalagi mahasiswa dalam kesehariannya juga disibukkan dengan tugas mengajar sebagai guru PAUD selain sebagai mahasiswa.

Berkaitan dengan pemanfaatan internet, dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2. Kesiapan dalam Pemanfaatan Internet

No	Aspek	
1.	Kualitas jaringan internet di lokasi mahasiswa	
	a. Baik	8.8%

	b. Cukup	55.9%
	c. Kurang baik	25.0%
2.	Hal yang dianggap sulit pada saat mengikuti Tutorial online	
	a. Membuka Informasi Umum/ jadwal	7.4%
	b. Membuka materi sesuai topik	25.0%
	c. Mengikuti forum diskusi	4.4%
	d. Mengunggah tugas	22.1%
3.	Fasilitas di UT berbasis internet yang pernah diakses	
	a. Tutorial Online (elearning)	16.2%
	b. Guru Pintar Online	11.8%
	c. Latihan Mandiri Online	17.6%
	d. Sistem Ujian Online	39.7%
	e. Suaka UT	16.2%
	f. Ruang Baca Virtual	11.8%
	g. E-Resource	10.3%
	h. Katalog Online	2.9%
	i. Lainnya	29.4%
4.	Frekwensi mengakses tutorial online dalam setiap pertemuan	
	a. Sering kali	16.2%
	b. Kadang-kadang	25.0%
	c. Tidak pernah	41.2%
5.	Upaya mahasiswa untuk mendapatkan akses internet	
	a. pergi ke warnet	20.6%
	b. menggunakan wifi/modem	29.4%
	c. menggunakan fasilitas di tempat kerja/sekolah	13.2%
	d. ikut dengan teman	8.8%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jaringan internet yang tergolong baik masih sangat rendah, yaitu kurang dari 10%. Berhubungan dengan sinyal internet tersebut, mahasiswa merasa kesulitan terutama untuk membuka materi dan mengunggah tugas. Hal ini karena kedua aktivitas tersebut memerlukan akses internet yang baik untuk

membuka lampiran, link, atau video dan untuk mengirimkan lampiran tugas yang biasanya berupa file pdf atau word. Responden penelitian ini semuanya berasal dari pulau Jawa, di 3 kota besar. Akses internet yang masih belum memadai ini menunjukkan bahwa di kota besar pulau Jawa pun masih banyak terdapat daerah yang 'blank spot', tidak tersentuh sinyal komunikasi (Warsito, 2021).

Selain itu, dari berbagai layanan bantuan belajar yang disajikan UT, tutorial online juga belum banyak diakses mahasiswa, hanya 16,2%. Padahal seharusnya mahasiswa membuka tutorial tersebut setidaknya sekali dalam sepekan selama 8 pekan berturut-turut. Selama mengikuti tutorial online di UT, mahasiswa harus membaca materi sesuai topik dari mata kuliah, melakukan diskusi, dan mengerjakan tugas tutorial pada pertemuan ke tiga, lima dan tujuh (Chairunnisa & Majdi, 2022). Berkaitan dengan akses mahasiswa PAUD UT pada tutorial online yang masih rendah tersebut, hasil penelitian bahwa penggunaan internet masih terkendala dengan lemahnya sinyal di daerah tertentu. Sementara untuk daerah perkotaan, penggunaan internet oleh mahasiswa justru sangat dominan. Penelitian Novianto pada mahasiswa Universitas Airlangga menunjukkan bahwa mahasiswa terbiasa menggunakan internet selama 2-3 jam sehari (Novianto, 2011). Begitu juga penelitian Hasugian terhadap mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa 63% mahasiswa melakukan akses internet rata-rata 1-2 jam setiap kali membukanya (Hasugian, 2005).

Sementara penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa mahasiswa tergolong *heavy user* dalam penggunaan internet yaitu lebih dari 40 jam per bulan (Walidaini & Arifin, 2018).

Layanan yang paling banyak diakses mahasiswa adalah sistem ujian online yaitu hampir 40%, terutama oleh mahasiswa yang harus mengulang ujian pada matakuliah yang gagal lulus pada semester sebelumnya. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa termotivasi untuk segera lulus. Ujian online dijadwalkan oleh UT secara khusus di luar ujian reguler yang berlangsung secara serempak di seluruh Indonesia. Mahasiswa dapat mengikuti ujian online dengan datang di kantor Unit layanan UT di daerah dan melaksanakan ujian di ruang khusus yang telah disiapkan. Oleh karena itu, jika mahasiswa melihat jadwal ujian mata kuliah tertentu bersamaan dengan mata kuliah lain, maka biasanya mahasiswa akan memilih ujian online jika memang disediakan. Saat ini, belum semua mata kuliah di PGPAUD UT disiapkan ujian online secara semi proctoring. Hal ini karena ujian dengan semi proctoring memerlukan berbagai sarana teknologi yang cukup tinggi dan rumit sehingga belum dapat dilakukan secara massal sebagaimana layanan ujian reguler yang berbasis kelas tatap muka (Santi & Prajana, 2019). Namun ujian yang bersifat asinkronus berupa Take Home Exam (THE) sudah dikembangkan UT sejak masa pandemik covid.

Untuk mendapatkan akses internet, upaya yang banyak dilakukan mahasiswa adalah memanfaatkan wifi gratis atau

menggunakan modem berbayar dari handphone. Akses wifi gratis biasanya dengan memanfaatkan wifi yang ada di Lembaga PAUD tempat mahasiswa mengajar. Jika hal tersebut sulit didapatkan, maka mahasiswa akan berusaha mengakses pembelajaran online dari hand phone. Kondisi daerah yang tidak sama dalam akses internet memaksa mahasiswa untuk mendekati area yang memiliki sinyal cukup tinggi. Seringkali mahasiswa harus datang ke pusat kota tiap akhir pekan hanya supaya dapat melakukan akses tutorial online dan mengerjakan tugas yang telah ditentukan (Valentsia & Wijono, 2020).

Berkaitan dengan motivasi utama pembelajaran online pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan kontribusi nilai, berbeda dengan penelitian (Saifuddin, 2018) yang menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan e-learning terutama untuk membantu belajar dan membantu kesiapan perkuliahan. Hal ini yang belum terlalu terlihat pada mahasiswa PAUD UT. Sedang penelitian Novianto menjelaskan bahwa mahasiswa mengakses internet terdorong oleh motif utama yaitu motif kognitif dan motif interaksi sosial (Novianto, 2011). Motif kognitif berupa mencari informasi untuk bahan menyusun tugas akhir, menyiapkan bahan untuk tugas atau materi kuliah, dan memperkaya sumber belajar. Sedang motif interaksi sosial mencakup komunikasi melalui media sosial. Sementara itu penelitian (Hasugian, 2005) menyatakan bahwa mahasiswa mengakses internet dengan tujuan untuk mencari informasi ilmiah.

Perkembangan teknologi informasi seperti komputer dan internet dapat digunakan untuk menjembatani informasi dan pengetahuan yang tersebar. Akses terhadap komunikasi digital membantu meningkatkan akses salah satunya terhadap peluang pendidikan (Servaes & Servaes, 2021). Berkaitan dengan kegiatan selama mengakses tutorial online, mahasiswa PAUD UT masih merasa kesulitan untuk membaca materi dan mengunggah tugas. Hal ini berkaitan dengan persiapan mahasiswa sebelum membuka internet. Berdasarkan diskusi yang terjadi, terlihat bahwa mahasiswa belum melakukan persiapan yang cukup untuk mengikuti tutorial online. Hal ini terlihat dari beberapa mahasiswa yang mengirim pesan tentang kesulitan dalam pengumpulan tugas, padahal sejak pekan pertama tutorial sudah dijelaskan tata tertib tutorial online, termasuk jangka waktu untuk pengerjaan tugas. Penelitian (Salmerón et al., 2018) menyatakan keefektifan dalam menggunakan teknologi informasi mempengaruhi pemahaman membaca berbasis internet dan dalam efisiensi mencari sumber bacaan. Artinya, mahasiswa memang harus paham terlebih dahulu apa saja yang harus dia lakukan saat membuka internet. Sehingga waktu penggunaan internet dapat efektif untuk keperluan belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial online belum optimal. Hanya 22% mahasiswa

yang sudah mengikuti tutorial online, dengan hanya 16.2 % yang menyatakan sering mengakses layanan tutorial online. Hal ini dapat terjadi karena akses internet belum memadai, baru 8.8% mahasiswa yang memiliki kualitas jaringan internet bagus. Sebagian besar mahasiswa yaitu 72% memilih layanan bantuan belajar yang memiliki kontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah, sehingga lebih banyak yang memilih layanan tutorial tatap muka daripada tutorial online. Sebagian besar mahasiswa juga merasa kesulitan dalam membuka materi (25%) dan mengerjakan tugas (22.1%) pada tutorial online. Untuk mendapatkan akses internet, sebagian besar mahasiswa menggunakan wifi cuma-cuma atau modem berbayar.

**Saran.** Oleh karena hasil akhir dari penelitian ini baru berupa data awal tentang kesiapan mahasiswa mengikuti tutorial online, perlu dilanjutkan dengan penelitian tentang upaya untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam tutorial online dalam skala yang lebih luas, baik dari sisi kesiapan mahasiswa maupun dari sisi teknis pelaksanaan tutorial online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. et. al. (2021). Proses dan Minat Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.5793>
- Bucker, J. (2009). An Economic Model for Evaluating Costs and Benefits for Distance Education Programs. In *Encyclopedia of Distance Learning, Second Edition* (pp. 741–745). {IGI}

- Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-60566-198-8.ch105>
- Chairunnisa, M. D., & Majdi, A. L. (2022). Efektivitas Tutorial Online dan Masalah Plagiarisme: Studi Kasus pada Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Hukum Internasional Universitas Terbuka. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2565–2574. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2458>
- Hasugian, J. (2005). Pemanfaatan Internet: Studi Kasus tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet oleh Mahasiswa pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara. *PUSTAHA, Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 1 No.*, 7–18. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/64594/LecturePapers.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Karoulis, A., & Pombortsis, A. (2005). Traditional Education and Distance Learning. In *Encyclopedia of Distance Learning* (pp. 1880–1886). {IGI} Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-555-9.ch284>
- Kartikawati, S., Sunarno, W., & Suparmi, S. (2018). Perbedaan Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Melalui tutorial Online dan Tatap Muka Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Tingkat Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Pemahaman materi Fisika Dasar. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 163. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v6i3.17870>
- Kaye, A. (2018). Media, Materials and Learning Methods. In *Distance Teaching for Higher and Adult Education* (pp. 48–70). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429430930-4>
- Macintyre, R., & Macdonald, J. R. (2011). Remote from what? : Perspectives of distance learning students in remote rural areas of Scotland. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 12(4), 1. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v12i4.847>
- Novianto, I. (2011). Perilaku Penggunaan Internet Di Kalangan Mahasiswa. *Journal Unair*. [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal\\_IK\\_Novianto.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal_IK_Novianto.pdf)
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal {VARIDIKA}*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Salmerón, L., Garc'ia, A., & Vidal-Abarca, E. (2018). The development of adolescents comprehension-based Internet reading activities. *Learning and Individual Differences*, 61, 31–39. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.006>
- Santi, M., & Prajana, A. (2019). Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer dengan Ujian Berbasis Kertas di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.22373/cj.v2i2.3997>
- Servaes, L., & Servaes, J. (2021). Participatory Communication for Social Change. In *Handbook of Communication and Development* (pp. 120–141). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781789906356.00015>
- Simonson, M, Smaldino, S, Zvacek, S. (2015). *Teaching and Learning at a Distance: Foundation of Distance Education*. Pearson Education. [https://www.academia.edu/39818858/Teaching\\_and\\_Learning\\_at\\_a\\_Distance\\_Foundations\\_of\\_Distance\\_Education\\_SIXTH\\_EDITION](https://www.academia.edu/39818858/Teaching_and_Learning_at_a_Distance_Foundations_of_Distance_Education_SIXTH_EDITION)
- Valentsia, G. K. D., & Wijono, S. (2020). Optimisme dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.74>
- Walidaini, B., & Arifin, A. M. M. (2018). Pemanfaatan Internet untuk Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3200>
- Warsito, T. (2021). Bagaimana Covid-19 Mengubah Struktur Perekonomian Kota Besar Di Pulau Jawa? *Jurnal*

*EKUIVALENSI*, 7(2), 398–413.  
<https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.630>

Yordanov, V. (2021, November). Distance Learning for Adolescents- Advantages

and Disadvantages. *ICERI 2021 Proceedings*.

<https://doi.org/10.21125/iceri.2021.1039>